BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya Undang- Undang No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bank untuk menyelenggarakan sistem perbankan ganda *(dual banking system)* dimana bank konvensional dapat melayani transaksi syariah. Sebagai respon, beberapa bank konvensional kemudian membuka jendela syariah atau lebih dikenal dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menjalankan usahanya serta mendirikan anak berupa bank syariah. Kemudian dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, menjelaskan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah merupakan dua contoh perusahaan yang bergerak dibidang jasa dalam bentuk bank umum syariah yang dilihat dari perkembangannya bisa dikatakan sehat dan memimpin pangsa pasar sektor ekonomi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah. Keefektifan serta operasional manajemen yang baik akan menciptakan suatu kondisi dimana antara kinerja yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh akan setara bahkan melebihi target dicanangkan inilah yang dinamakan untung atau laba.

Bank BCAS berdiri pada tanggal 2 Maret 2010, dan mulai beroperasi pada tanggal 5 April 2010. BCAS senantiasa berupaya mewujudkan pertumbuhan bisnis bank yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dengan cermat dan optimal dengan tetap menerapkan prudential banking practice. Hasilnya BCAS berhasil membukukan kinerja yang solid selama tahun 2018, ditandai dengan pertumbuhan aset, portofolio pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berada di atas rata-rata industri. BCAS hingga saat ini memiliki 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu BCAS juga menghadirkan beberapa produk simpanan (Tabungan Tahapan IB Syariah, Tahapan Rencana IB, Giro Syariah, Deposisto Syariah, Simpanan Pelajar), produk pembiayaan (Rekening Koran, Bank Garansi, Pembiayaan Umroh, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan UMKM, KPR IB, Pembiayaan Anjak Piutang, KKB IB), serta jasa-jasa lainnya yang dapat digunakan oleh nasabah.[2]

Apabila ditinjau dari segi kinerja keuangan, pertumbuhan aset BCAS terus mengalami peningkatan. Hingga pada akhir Desember 2018, pertumbuhan aset Bank mencapai Rp 7.064,0 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 18,5% dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 5.961,2 miliar. Pembiayaan mencapai Rp 4.899,7 miliar, tumbuh 16,9%

[2] Bank BCA Syariah, Profil Bank BCA Syariah, dalam https://www.bcasyariah.co.id diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 14.15 WIB

dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada angka Rp 4.191,1 miliar. Dana Pihak Ketiga pun menunjukkan pertumbuhan mencapai Rp 5.506,1 miliar atau tumbuh 16,3% dari tahun 2017 sebesar Rp 4.736,4 miliar. Sementara laba bersih, juga tumbuh dengan pencapaian sebesar Rp 58,4 miliar, meningkat 22,0% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 47,9 miliar.[3] Secara keseluruhan, pencapaian yang ditunjukkan pada sisi aset, pembiayaan, DPK maupun laba bersih berhasil melampaui target yang ditetapkan pada RBB. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas yang memadai dan basis permodalan yang kokoh menjadi fondasi perusahaan untuk dapat tumbuh berkualitas dan menghasilkan kinerja optimal. Likuiditas BCAS di tahun 2018 berada pada tingkat yang baik dan memadai ditunjukkan dari rasio pembiayaan terhadap DPK sebesar 89,0%. Permodalan BCAS masih memadai untuk mendukung ekspansi bisnis di tahun mendatang ditunjukkan dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 24,3%.

Bank MEGA Syariah adalah salah satu lembaga perbankan di Indonesia. Bank MEGA Syariah berdiri pada tanggal 27 Juli 2004 dan mulai beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Selain itu Bank MEGA Syariah juga menghadirkan beberapa produk diantaranya, Tabungan Platinum IB, Tabungan Investasi IB, Tabungan Rencana IB, Tabungan Simpanan Pelajar, Giro Utama Tabungan Haji Anak IB, Deposito Plus IB, Tabungan Rencana IB (umroh), Tabunganku IB, Tabungan Utama IB

[3] Bank BCA Syariah, Annual Report Bank BCA Syariah 2018, dalam https://www.bcasyariah.co.id, diakses pada 9 Januari 2020 pukul 15.25 WIB

Dollar, Giro Utama IB Dollar, dan Deposito Plus IB Dollar.[4] Bank Mega Syariah hingga saat ini telah memiliki 68 jumlah jaringan kantor yang terdiri dari Kantor Pusat, 30 Kantor Cabang (KC), 29 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 2 Kantor Fungsional, dan 7 Kantor Kas. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumberdaya manusia. Dalam hal pencapaian target dari sisi kinerja keuangan per Desember 2018, BMS telah memberikan upaya terbaik untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan. Dari sisi total asset pencapaian di tahun 2018 melampaui dari yang ditargetkan. Dimana total aset mencapai RP 7.336 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 4,29% dibandingkan dengan tahun tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 7.034 miliar. Pembiayaan mencapai Rp 5.179 miliar atau tumbuh 11,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angga Rp 4.641 miliar. Dana pihak ketiga pun menunjukan pertumbuhan mencapai Rp 5.723 miliar atau tumbuh 12,15% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 5.103 miliar.[5]

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dan pemenuhan kewajibannya secara baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan operasional dalam

[4] Bank MEGA Syariah, Profil Bank MEGA Syariah, dalam http://www.megasyariah.co.id, diakses pada 9 Januari 2020 pukul 14.30 WIB

[5] Bank MEGA Syariah, Annual Report Bank Mega Syariah 2018, dalam http://www.megasyariah.co.id, diakses 9 Januari 2020 pukul 15.30 WIB

konteks ini meliputi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat atau lembaga lain.[6] Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dari semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola, masyarakat, Bank Indonesia maupun pihakpihak lainnya. Kondisi kesehatan suatu bank dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan serta manajemen risiko.[7] Salah satu penilaian kinerja keuangan dari suatu bank adalah dengan mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam hal ini untuk menilai tingkat kesehatan bank banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam presentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah mencakup aspek permodalan, Aktiva produktif, Rentabilitas, Likuiditas dan kepatuhan (*Compliance*). Rasio yang digunakan terhadap penilaian permodalan seperti Capital Adequacy Ratio yang selanjutnya disebut CAR dengan memperhitungkan risiko

---

[6] Budi Santoso dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 51

[7] Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 311

kredit atau penyaluran dana maupun dengan memperhitungkan risiko pasar dan Aktiva tetap terhadap modal. Berikutnya Aspek Aktiva Produktif diantarannya Non Perfoming Financing (NPF), penilaian kepada rentabilitas, rasio yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA) dan Biaya Operasional terhadap beban operasional (BOPO). Sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.

Rasio keuangan digunakan dalam rangka perbandingan kinerja suatu bank dengan periode waktu yang berbeda atau perbandingan dengan bank lain yang berbeda ukuran asetnya. Beradasarkan uraian diatas Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini guna menilai kinerja keuangan diantaranya adalah rasio aktiva produktif yang diwakili oleh NPF, rasio likuiditas yang diwakili oleh FDR, rasio rentabilitas yang diwakili oleh BOPO, serta rasio rentabilitas yang diwakili oleh ROA.

Di bawah ini merupakan perbandingan perkembangan rasio keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Bank MEGA Syariah periode 2015-2019.

Grafik 1.1
Perkembangan Nilai Non Permorming Financing (NPF)
PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank MEGA Syariah
periode 2015-2019

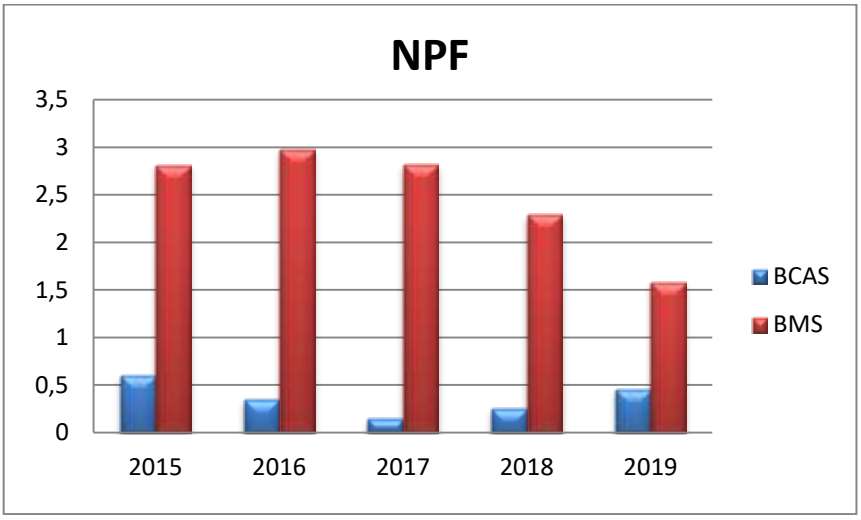

Sumber: Data sekunder diolah

Pada Grafik 1.1 menunjukkan nilai rata-rata NPF pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai NPF Bank BCA Syariah tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,6% dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 0,14%. Sedangkan nilai NPF pada Bank MEGA Syariah tertinggi sebesar 2,98% dan memiliki nilai NPF terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,58%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank MEGA Syariah, karena semakin rendah nilai NPF suatu bank maka menunjukkan semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan dan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah semakin rendah. Meskipun demikian baik Bank BCA Syariah

maupun Bank MEGA Syariah keduanya memiliki nilai NPF yang masih sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%.

Grafik 1.2
Perkembangan Financing Deposit Ratio (FDR)
PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank MEGA Syariah
periode 2015-2019

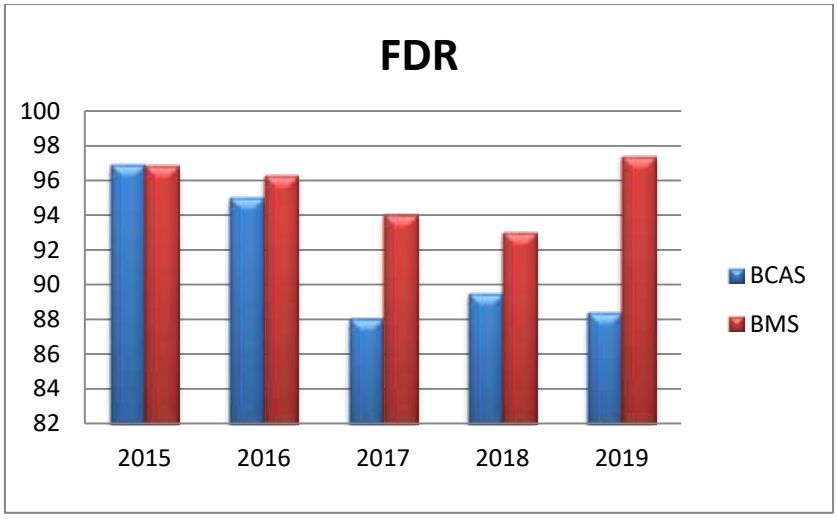

Sumber: Data sekunder diolah

Pada Grafik 1.2 menunjukkan nilai rata-rata FDR pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada Bank BCA Syariah untuk tahun 2015 nilai FDR sebesar 96,93%. Mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 95,01% dan 88,03%, pada tahun 2018 naik menjadi 89,48%, dan turun menjadi 88,43% pada tahun 2019. Kemudian nilai FDR pada Bank MEGA Syariah pada tahun 2015 sebesar 96,86%, turun menjadi 96,29% di tahun 2016, kembali mengalami penurunan menjadi 94,06% di tahun 2017, dan

92,99% pada tahun 2018, mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 97,41%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank MEGA Syariah, karena apabila semakin tinggi rasio tersebut maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuditas bank.

Grafik 1.3
Perkembangan BOPO
PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank MEGA Syariah
periode 2015-2019

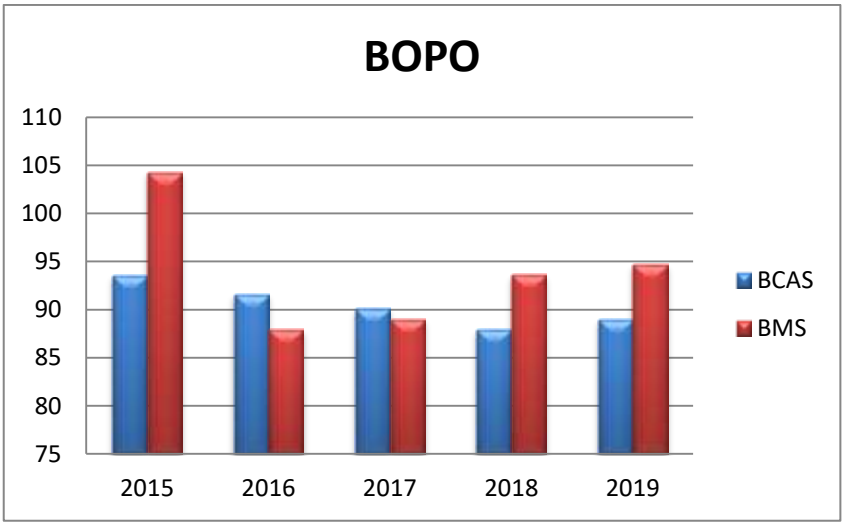

Sumber: Data sekunder diolah

Pada Grafik 1.3 menunjukkan nilai rata-rata BOPO pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada Bank BCAS, nilai BOPO tahun 2015 sebesar 93,55%, turun menjadi 91,64 ditahun 2016. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 90,12% dan 87,9%, di tahun 2019 mengalami naik

menjadi 88,98%. Selanjutnya pada BMS, nilai BOPO pada tahun 2015 sebesar 104,29%. Mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 menjadi 87,91% dan 89,05%, terus mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir pada tahun 2018 menjadi 93,63% dan di tahun 2019 menjadi 94,72%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai BOPO Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank MEGA Syariah, karena apabila semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Grafik 1.4
Perkembangan Return On Asset (ROA)
PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank MEGA Syariah
periode 2015-2019

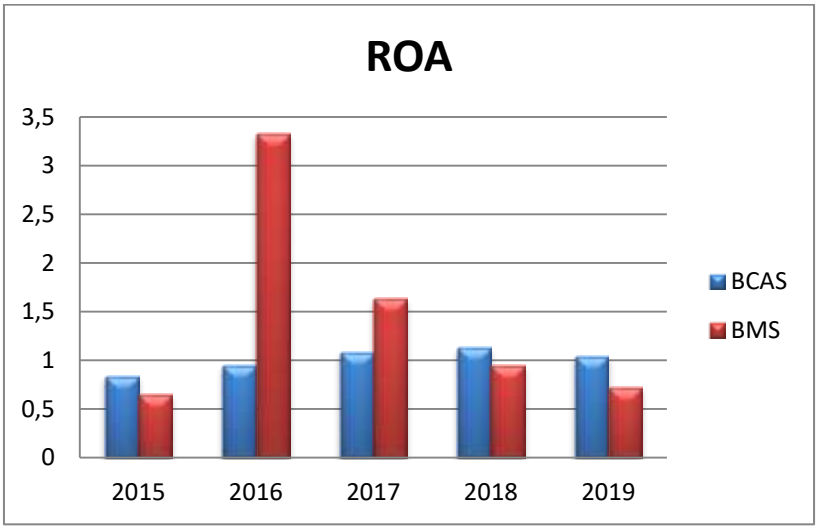

Sumber: Data sekunder diolah

Pada Grafik 1.4 menunjukan nilai rata-rata ROA pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami

fluktuasi yang cukup signifikan. Pada Bank BCA Syariah, nilai ROA ditahun 2015 sebesar 0,84%, tahun 2016 naik menjadi 0,94%, pada tahun 2017 naik menjadi 1,08%, turun menjadi 1,13% di tahun 2018, dan kembali turun di tahun 2019 menjadi 1,04%. Selanjutnya pada Bank MEGA Syariah, pada tahun 2015 rata-rata nilai ROA sebesar 0,64%. Di tahun 2016 naik menjadi 3,33%. Dan kembali mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2017 menjadi 1,63%, di tahun 2018 menjadi 0,945% dan di tahun 2019 menjadi 0,72%.

Sehingga secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank MEGA Syariah lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah, karena semakin besar nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa antara Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah memiliki beberapa perbedaan. Dapat dilihat dari awal kemunculan Bank BCA Syariah muncul enam tahun setelah Bank MEGA Syariah, hal itu berpengaruh terhadap total aset yang dimiliki, pembiayaan, DPK yang dihimpun, ditinjau dari perkembangan rasio keuangan (NPF, FDR, BOPO, ROA) dan jumlah jaringan kantor cabang dimana Bank BCA Syariah masih tertinggal oleh Bank Mega Syariah. Hal-hal diatas itulah yang menjadikan suatu pembahasan yang menarik yang dapat diperbandingkan satu sama lain. Mengingat kedua bank syariah tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang banyak, hal

inilah yang dijadikan fokus mengenai kinerja keuangan pada kedua bank tersebut.

Beberapa perbedaan yang ada, tentunya masyarakat pengguna jasa perbankan juga membutuhkan informasi mengenai penilaian kinerja keuangan yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbandingan yang didapat antara Bank BCA Syariah dengan Bank Mega Syariah dari segi kinerja keuangan, sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul penelitian **"Analisis Komparatif *Non Performing Financing, Finance To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset* pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah Di Indonesia periode 2015-2019".**

B. Identifikasi Masalah

Mengingat dengan adanya persaingan yang semakin tajam antar perusahaan perbankan, untuk itu perlu adanya peningkatan kinerja keuangan. Sehingga dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah selama periode 2015-2019. Dengan menganalisis masing-masing kinerja keuangan bank tersebut, maka akan dapat diketahui perbedaan serta kinerja keuangan mana yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2015-2019 jika dilihat dari rasio Non Performing Financing (NPF) ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2015-2019 jika dilihat dari rasio Finance to Deposit Ratio (FDR) ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2015-2019 jika dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2015-2019 jika dilihat dari rasio Return on Assets (ROA) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2011-2018 jika dilihat dari rasio Non Performing Financing (NPF).
2. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2011-2018 jika dilihat dari rasio Finance to Deposit Ratio (FDR).

3. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2011-2018 jika dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
4. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah pada periode 2011-2018 jika dilihat dari rasio Return on Assets (ROA).

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berhungan dengan ekonomi islam, yang dapat dipergunakan sebagai sebuah acuan dalam proses perkuliahan.

2. Secara Praktis

   a. Manfaat bagi akademik

      Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan terkait pandangan tentang pengetahuan bagi pembaca, serta diharapkan dapat menjadi pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Kemudian dapat memberikan pandangan terhadap pemikiran baru, serta memperluas pengetahuan tentang perbankan syariah.

b. Manfaat bagi Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah

Dengan adanya hasil dari penelitian ini semoga dapat berguna bagi pihak Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah guna mengetahui perbandingan rasio NPF, FDR, NPF, BOPO dan ROA yang terdapat pada laporan keuangan.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan syariah, terutama bagi yang akan mengkaji kinerja keuangan bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu rasio aktiva produktif yang diwakili oleh NPF, rasio likuiditas yang diwakili oleh FDR, rasio efisiensi yang diwakili oleh BOPO, dan rasio rentabilitas yang diwakili oleh ROA. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah periode 2015-2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang perbandingan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah. Pembatasan dalam penelitian bertujuan agar pembahasannya lebih terarah, efektif dan

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagaimana berikut:

a. Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan dalam membandingkan kinerja keuangan bank syariah, namun dalam penelitian ini hanya mengambil 4 variabel yaitu rasio NPF, FDR, BOPO dan ROA yang nantinya akan dipergunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah.
b. Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah periode 2015-2019.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istlah ini dimaksudkan untuk mendefinisikan secara konseptual dan operasional terkait dengan judul skripsi "Analisis Komparatif *Non Performing Financing, Finance To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset* pada Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah Di Indonesia periode 2015-2019".

1. Definisi Konseptual

a) Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kerdit bermasalah yang

diberikan oleh bank, dimana nilai NPF adalah nilai kredit kualitas rendah pada total kredit.[8]

b) Financing To Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio keuangan antara jumlah kredit yang diberikan bank dan yang diterima oleh bank. Dengan kata lain FDR dapat dihasilkan dari dana masyarakat yang dihimpun dengan total pinjaman yang diberikan, diantaranya adalah tabungan, giro, dan deposito.[9]

c) Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.[10]

d) Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.[11]

---

[8] Yuli Muhayati dan Raditya Sukmana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa periode 2012-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2 Februari 2017, hlm. 106

[9] Kasmir, *Managemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 319

[10] Nani Hartati, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 40

[11] Khaerul Umam, *Managemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345-346

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan kejelasan mengenai judul pada penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap penelitian. Pada penelitian ini secara operasional bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank MEGA Syariah periode 2015-2019 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktiva produktif (NPF), rasio likuiditas (FDR), rasio efisiensi (BOPO) dan rasio rentabilitas (ROA).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun bagian isi, penelitian terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan menguraikan beberapa alasan teoritis dan atau alasan praktik mengenai judul yang akan diteliti. Bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Bataan Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini, di dalamnya dikemukakan teori-teori mengenai konsep atau variabel yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membahas teori yang melandasi penelitian yang terdiri dari sub bab deskripsi teori yang mencakup mencakup teori Bank Syariah, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio efisien, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan, bab ini akan meguraikan hasil penelitian, meliputi deskripsi singkat objek penelitian, penyajian dan analisis data, interpretasi hasil penelitian.

BAB V Hasil Penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, pada bab ini menguraikan mengenari rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.